

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1) Hasil pengamatan sikap siswa terhadap lingkungan

Setelah dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran melalui pendekatan pengungkapan nilai (*values clarification approach*) dengan berpedoman pada lembar observasi yang dilakukan oleh observer, dilakukan perhitungan dan diperoleh data persentase sikap siswa terhadap lingkungan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil observasi sikap siswa terhadap lingkungan

No.	Kriteria sikap	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
1.	Sangat tinggi	4,5%	6,3%
2.	Tinggi	19%	25%
3.	Sedang	36%	53%
4.	Rendah	41%	16%
5.	Sangat rendah	0%	0%

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 8 diketahui bahwa dengan pendekatan pengungkapan nilai (*values clarification approach*), sikap

siswa terhadap lingkungan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, dan sedang meningkat pada pertemuan kedua. Dengan kriteria sikap sedang adalah kriteria sikap yang paling banyak meningkat dibanding kriteria sangat tinggi dan tinggi yaitu 17%. Sedangkan kriteria sikap rendah menurun 25%.

## 2) Hasil angket sikap siswa terhadap lingkungan

Angket diberikan kepada siswa setelah akhir pembelajaran. Hasil pengolahan data menunjukkan perbedaan kecenderungan siswa dalam memilih jawaban tiap pertanyaan dalam angket. Setelah dihitung, persentase sikap siswa terhadap lingkungan disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil angket sikap siswa terhadap lingkungan

No.	Kriteria sikap	Persentase banyak siswa
1.	Sangat tinggi	18,75%
2.	Tinggi	76,79%
3.	Sedang	4,46%
4.	Rendah	0%
5.	Sangat rendah	0%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 9 diketahui bahwa sikap siswa terhadap lingkungan dengan kriteria tinggi lebih tinggi dibanding kriteria lainnya.

Kemudian data hasil angket dirinci lagi ke lima jenjang sikap yang menunjukkan sikap siswa terhadap lingkungan pada tiap jenjang. Hasil disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Persentase sikap siswa terhadap lingkungan pada tiap jenjang ranah sikap

No.	Jenjang sikap	skala					skala tertinggi	persentase jawaban tertinggi
		4	3	2	1	0		
1.	<i>Receiving</i>	30	<b>36</b>	21	20	5	3	40,1%
2.	<i>Responding</i>	<b>42</b>	30	10	8	22	4	47,04%
3.	<i>Valuing</i>	<b>45</b>	41	17	7	2	4	50,4%
4.	<i>Organization</i>	<b>52</b>	43	10	6	1	4	58,24%
5.	<i>Characterization</i>	47	<b>50</b>	10	4	1	3	56%

Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket mewakili ke lima jenjang ranah sikap yaitu *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 10 diketahui bahwa sikap siswa terhadap lingkungan pada jenjang *organization* lebih tinggi dibanding jenjang lainnya. Meskipun perbedaan persentase pada masing-masing jenjang tidak terlalu mencolok.

## B. Pembahasan

### 1) Hasil pengamatan sikap siswa terhadap lingkungan

Dari analisis terhadap hasil observasi (tabel 8) diketahui bahwa sikap siswa terhadap lingkungan dengan kriteria rendah menjadi kriteria sikap

yang paling banyak dimiliki siswa pada pertemuan pertama (41%) sedangkan pada pertemuan kedua kriteria sikap sedang menjadi kriteria sikap yang paling banyak dimiliki siswa (53%).

Kriteria sikap rendah lebih tinggi dibanding kriteria sikap lainnya pada pertemuan pertama karena berdasarkan observasi pada jawaban siswa saat kegiatan pembelajaran, ternyata 41% siswa kurang paham mengenai pencemaran lingkungan baik mengenai penyebabnya, akibatnya, ataupun siswa yang kurang bisa membedakan antara lingkungan bersih dan lingkungan tercemar, kurang mendukung kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, dan kurang menerapkan pola hidup peduli lingkungan. Dari total skor 24, 41% siswa hanya mencapai skor 7 hingga 9 yang setelah ditafsirkan menurut tabel 6, kriteria sikap tersebut adalah sikap rendah terhadap lingkungan.

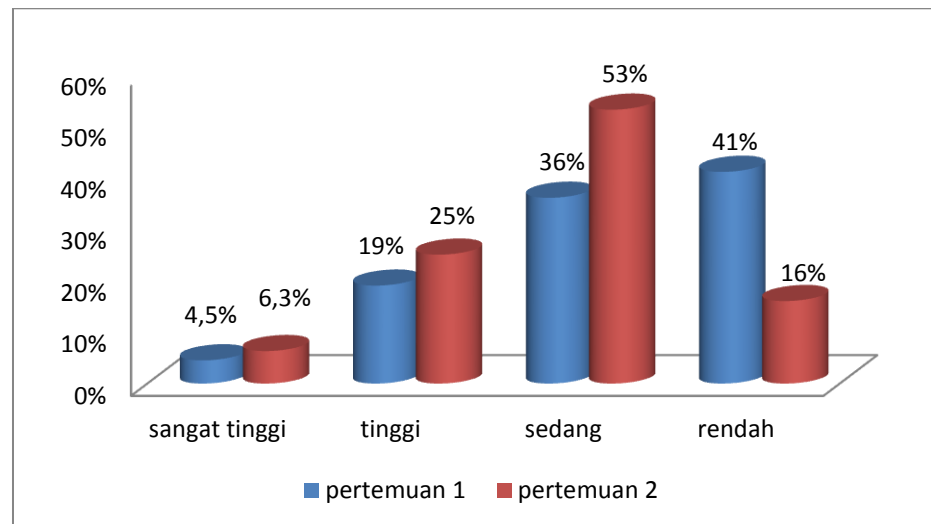
Pada pertemuan kedua sikap siswa dengan kriteria sikap sedang terhadap lingkungan lebih tinggi dibanding kriteria lainnya karena berdasarkan observasi pada jawaban siswa saat kegiatan pembelajaran, ternyata pada pertemuan kedua siswa sudah lebih paham mengenai pencemaran lingkungan baik mengenai penyebabnya, akibatnya, sudah bisa membedakan antara lingkungan bersih dan lingkungan tercemar, mulai mendukung kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, dan sudah mulai menerapkan pola hidup peduli lingkungan. Dari total skor maksimal 26 pada lembar observasi pertemuan kedua, 53% siswa mencapai skor 11

hingga 14 yang setelah ditafsirkan menurut tabel 6, kriteria sikap tersebut adalah sikap sedang terhadap lingkungan.

Adanya perbedaan sikap yang dimiliki siswa berarti bahwa siswa bereaksi terhadap lingkungan setelah proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Sunarto dan Hartono (2002:181) menyatakan bahwa sikap adalah kesediaan seseorang untuk bereaksi terhadap sesuatu hal. Seseorang dapat merespon positif atau pun negatif terhadap sesuatu hal tersebut. Dalam penelitian ini respon yang diharapkan muncul adalah respon positif terhadap lingkungan sehingga siswa akan memiliki sikap kepedulian dan sensitivitas terhadap lingkungan serta permasalahan didalamnya.

Dari analisis terhadap hasil observasi (tabel 8) juga diketahui bahwa sikap siswa terhadap lingkungan dengan kriteria sangat tinggi, tinggi, dan sedang meningkat pada pertemuan kedua dan kriteria sikap rendah menurun. Peningkatan ini karena melalui pendekatan pengungkapan nilai (*values clarification approach*) kemampuan afektif siswa, diantaranya sikap siswa akan berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudrajat (2008:3) yang menyatakan bahwa untuk mengembangkan kemampuan afektif siswa dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif siswa. Pendekatan pengungkapan nilai (*values clarification approach*) merupakan salah satu pendekatan yang secara khusus mengembangkan kemampuan afektif siswa (Huitt, 2004:1) karena pendekatan ini memberi penekanan pada

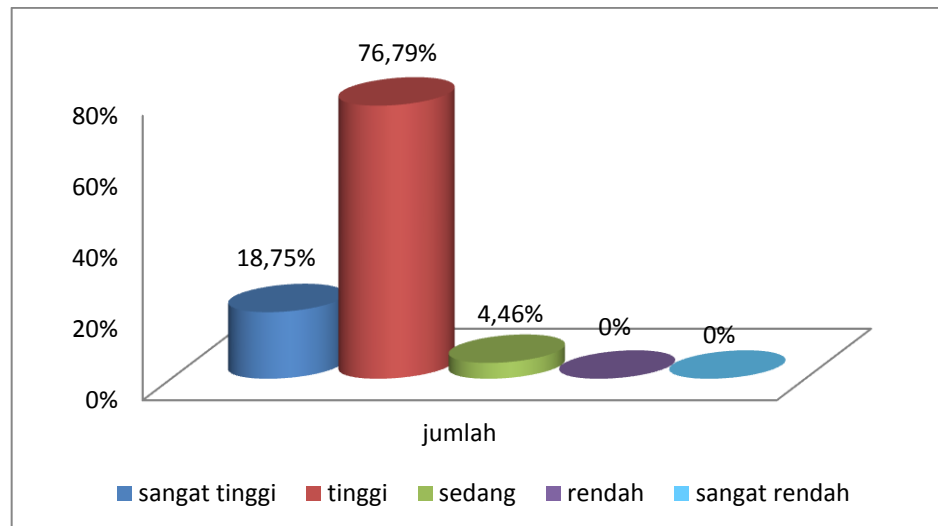
usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri (Zakaria, 2001:7). Gambar 3 berikut ini menunjukkan peningkatan maupun penurunan pada masing-masing kriteria sikap.



Gambar 3. Persentase sikap siswa berdasarkan lembar observasi pada pertemuan 1 dan 2

## 2) Hasil angket sikap siswa terhadap lingkungan

Berdasarkan analisis hasil angket (tabel 9) diketahui bahwa sikap siswa terhadap lingkungan dengan kriteria tinggi lebih tinggi dibanding kriteria lainnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Persentase sikap siswa berdasarkan jawaban dalam angket

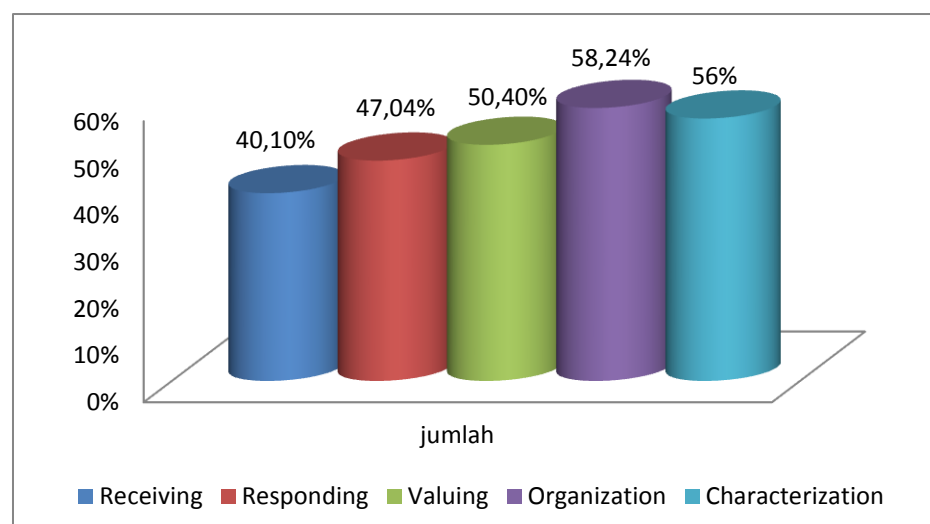
Dari gambar 4 di atas terlihat bahwa sikap siswa terhadap lingkungan dengan kriteria tinggi lebih tinggi dibanding kriteria lainnya. Dari skor maksimal 80 pada angket, 76,79% siswa mencapai skor 49 hingga 64 yang setelah ditafsirkan menurut table 6 maka kriteria sikap tersebut adalah sikap tinggi terhadap lingkungan. Sesuai indikator pada angket maka hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengidentifikasi penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan, mengetahui akibat pencemaran lingkungan, sudah dapat menilai atau membedakan lingkungan bersih dengan yang tercemar, mendukung kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, dan sudah menerapkan pola hidup peduli lingkungan serta mempengaruhi orang di sekitarnya agar selalu memperhatikan lingkungan.

Kemudian berdasarkan analisis hasil angket pada tiap jenjang (tabel 10) diketahui bahwa sikap siswa terhadap lingkungan pada jenjang *organization* lebih tinggi dibanding jenjang lainnya. Hal ini karena dari

item-item yang menunjukkan masing-masing jenjang sikap, siswa yang menjawab dengan skor 4 dan skor 3 pada jenjang *organization* lebih banyak jika dibanding dengan jenjang lainnya sehingga setelah dirata-rata hasil pada jenjang ini lebih tinggi dibanding jenjang lainnya.

Dalam Depdiknas (2008 : 3) dan Sudijono (2007 : 56) disebutkan bahwa jenjang *organization* merupakan pematapan dari nilai yang telah dimiliki seseorang. Karena sikap siswa pada jenjang ini lebih tinggi dibanding jenjang lainnya, berarti siswa sudah memantapkan nilai yang mereka miliki terhadap lingkungan. Selanjutnya jika dikaitkan dengan indikator angket pada jenjang ini berarti siswa sudah memantapkan nilai yang mereka miliki terhadap lingkungan dengan mendukung kegiatan-kegiatan peduli lingkungan.

Gambar 5 berikut menunjukkan seberapa tinggi persentase pada jenjang *organization* dibanding jenjang lainnya.



Gambar 5. Persentase sikap siswa terhadap lingkungan pada tiap jenjang sikap



Berdasarkan gambar 5 di atas terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup mencolok pada masing-masing jenjang sikap atau dapat dikatakan cukup merata. Sesuai dengan indikator angket pada masing-masing jenjang sikap maka hasil ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mengetahui penyebab pencemaran lingkungan, akibat pencemaran lingkungan, mampu menilai atau membedakan lingkungan bersih dan tercemar, mendukung kegiatan-kegiatan peduli lingkungan, dan sudah cukup menerapkan pola hidup peduli lingkungan dan mempengaruhi orang di sekitarnya agar selalu memperhatikan lingkungan.

Kemudian jika dilihat dari analisis hasil observasi dan angket diketahui bahwa ada perbedaan kriteria sikap tertinggi yang dimiliki siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan keberhasilan penggunaan pendekatan pengungkapan nilai dalam meningkatkan sikap siswa terhadap lingkungan karena pada pertemuan pertama kriteria sikap rendah lebih tinggi dibanding kriteria lainnya, pada pertemuan kedua kriteria sikap sedang lebih tinggi dibanding kriteria lainnya, dan pada akhir pembelajaran (pertemuan terakhir) sikap dengan kriteria tinggi menjadi lebih tinggi dibanding kriteria lainnya.

Dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pengungkapan nilai, pertama-tama siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dalam LKS mengenai pencemaran lingkungan yang berkaitan dengan sikap mereka terhadap lingkungan bersama kelompoknya kemudian mempersentasikannya di depan kelas. Setelah siswa mempersentasikan

hasil diskusi kelompoknya, kemudian siswa diberi beberapa pertanyaan mengenai sikap mereka terhadap lingkungan. Setelah salah seorang siswa mengungkapkan sikap mereka tersebut dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa yang lain diminta untuk mengungkapkan pendapat mengenai jawaban siswa pertama kemudian guru memberikan penguatan jika sikap siswa tersebut benar. Namun, jika sikap yang dipilih siswa salah, guru akan menasehati agar siswa mengubah sikap mereka.

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan Raths, Hermin, dan Simon dalam (Zakaria 2001:7) yang menyatakan bahwa ada tiga proses pengungkapan nilai menurut pendekatan pengungkapan nilai. Dalam tiga proses tersebut terdapat tujuh subproses sebagai berikut. Proses pertama, memilih : (1) dengan bebas (2) dari berbagai alternatif (3) setelah mengadakan pertimbangan tentang berbagai akibatnya, dilakukan siswa pada saat berdiskusi dalam kelompoknya. Proses kedua, menghargai : (4) merasa bahagia atau gembira dengan pilihannya (5) mau mengakui pilihannya itu di depan umum, dilakukan siswa pada saat persentasi dan pada saat sesi tanya jawab. Proses ketiga, bertindak: (6) berbuat sesuatu sesuai dengan pilihannya (7) diulang-ulang sebagai suatu pola tingkah laku dalam hidup.

Hasil untuk untuk proses yang ketiga ini sulit untuk diamati. Akan tetapi diharapkan bahwa siswa akan melakukan seperti jawaban-jawaban mereka dari setiap pertanyaan sikap yang diberikan guru dalam

kehidupan sehari-hari mereka. Karena pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatan mereka kemudian meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan Zakaria (2001:7) yang menyatakan bahwa pendekatan ini memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri sehingga penilaian siswa terhadap lingkungan meningkat dan membawa diri siswa sesuai dengan penilaiannya.

Adanya penilaian terhadap sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap positif atau sikap negatif. Akibat dari sikap positif adalah siswa akan memiliki kepedulian sensitivitas terhadap lingkungan serta permasalahan di dalamnya sehingga senantiasa memperhatikan lingkungan agar terjaga kelestariannya. Sikap positif terhadap lingkungan ini diharapkan akan tetap dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan Prasetijo dan Ihlauw (2005:104) yang menyatakan bahwa sikap adalah pola perasaan, keyakinan dan kecenderungan perilaku terhadap orang, ide, atau obyek yang tetap dalam jangka waktu yang lama. Dinyatakan juga bahwa sikap adalah predisposisi atau kecenderungan umum dalam merespon suatu obyek secara konsisten dalam bentuk suka atau tidak suka.

Setelah pembelajaran ini diharapkan siswa lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar mereka dan mau mengajak orang-orang di sekitar mereka untuk selalu memperhatikan lingkungan, dimulai dari hal-hal

kecil yang bermakna besar bagi lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak boros kertas, menanam pohon di halaman rumah, tidak boros air, mematikan lampu jika tidak digunakan, tidak membiarkan televisi atau alat elektronik lainnya *stand-by* sekian jam setiap hari, melepaskan kabel alat elektronik dari stop kontak ketika sedang tidak dimanfaatkan, dan lain-lain (Topan, 2008:1).